

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA AUDITOR  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MAKASSAR)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar

**NURUR RAHMIYYAH**  
**NIM 10800108040**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Januari 2013

Penulis,

**NURUR RAHMIYYAH**  
NIM. 10800108040

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Makassar)” yang disusun oleh Nurur Rahmiyyah, NIM: 10800108040, mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam ujian sidang skripsi yang diselenggarakan hari **Senin** tanggal 28 Januari 2013 yang bertepatan dengan tanggal 15 Rabiul Awal 1434 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Jurusan Akuntansi, dengan beberapa perbaikan.

Samata, 28 Januari 2013 M  
15 Rabiul Awal 1434 H

### DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 32 Tahun 2013)

Ketua	: Prof. Dr. H. Ali Parman, M. A.	(.....)
Sekretaris	: Drs. Hamsah Hasan, M. Hi.	(.....)
Pembimbing I	: A. Wawo, S.E., M. Sc., Ak.	(.....)
Pembimbing II	: Jamaluddin Majid, S.E., M.Si.	(.....)
Penguji I	: Hj. Salmah Said, S.E., M.fin., Mgmt., M.Si	(.....)
Penguji II	: Rika Dwi Ayu P, S.E., MBA., M. Comm	(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar



**Prof. Dr. H. Ali Parman, M.A**  
NIP. 19570414 198603 1 003

## KATA PENGANTAR



**Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Makassar”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Berkat tekad dan kerja keras penulis serta bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dan keluarga yang sempurna. Terima kasih atas segala karunia, rezki dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju Ridho-Mu, Amin.
2. Orang tua tercinta, Ayahanda Sapoddin beserta Ibunda A. Bungawata atas segala do'a yang selalu menyertai setiap langkah hidup penulis untuk menjadikan penulis lebih dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab serta motivasi, dan pengorbanan yang dilakukan selama mendampingi penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak akan pernah cukup kata untuk mengungkapkan rasa terima kasih ananda buat Ayahanda dan Ibunda tercinta.

3. Terkhusus kepada Ibunda Sri Handayani (Almarhumah), ibu yang telah melahirkan penulis ke dunia ini. Salam dan do'a senantiasa penulis kirimkan kepadanya, semoga beliau beristirahat dengan tenang. Amin.
4. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT., M.S.
5. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Bapak Prof. Dr. Ali Parman, M.A.
6. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jamaluddin Majid, S.E., M.Si.
7. Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Syari'ah dan Hukum, Dr. Wahyuddin Abdullah, S.E., M.Si., Ak.
8. Pembimbing I Bapak Andi Wawo, S.E., M.Sc., Ak dan pembimbing II, Bapak Jamaluddin Majid, SE., M. Si yang telah membimbing dan membantu penulis untuk mengembangkan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
9. Dosen Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, serta staf dan karyawan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan sumbangsih baik tenaga maupun pikiran.
10. Ibu Hj. Salmah Said, SE., M.Fin Mgmt., M.Si yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

11. Dra. Kartini dan Arni Johan, S.E., selaku tante penulis yang rela berkorban demi penulis, terima kasih atas jasa-jasa yang telah engkau berikan selama ini, semoga Allah membalas dengan kebaikan pula. Amin.
12. Kakakku tercinta, Mahmud Hady Shad, S. Kom dan Ray' Anah Shad, S. Farm, serta adikku tersayang, Dzul Ardzil Adzim, Indah Dzil Ardzi dan Annisa Syamsil Mu'arifah atas segala do'a dan kesabarannya menghadapi tingkah laku penulis pada saat penyusunan skripsi ini.
13. Judding Amin, S.E., yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis dan telah memberikan semangat dan dorongan, serta telah banyak memberikan saran kepada penulis. Terima kasih do'anya dan semoga dapat memberikan tauladan. Amin.
14. Sahabat terbaikku Ryu, Mira, Ifa, Radiyah, yang telah menjadi partner terbaikku. Terima kasih atas bantuan kalian, do'a dan hari-hari indah yang kita lalui. Semoga persahabatan ini akan tetap terjaga.
15. Teman-teman seperjuangan di Akuntansi 2008 yang telah menjadi saudara seperjuangan menjalani suka dan duka bersama dalam menempuh pendidikan di kampus ini, Terima kasih atas pertemanan, keceriaan dan kerjasamanya. Ayo... Semangat...!!!
16. Teman-teman KKN di Kel. Ereng-Ereng, Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng, Cumi, Rahmawati, Armawati, Nur Rahmi, Muzaidir Abdullah, Salman Shauqi dan Muh. Yamin, semoga pertemanan dan persaudaraan kita tetap terjaga.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah banyak terlibat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Seiring dengan itu pula penulis menghaturkan permohonan maaf kepada semua pihak, apabila selama proses penyusunan skripsi ini ada tutur kata tak terjaga, perilaku dan karakter penulis yang tak terkontrol, yang tidak berkenan di hati Bapak, Ibu dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, mohon kiranya dimaafkan karena penulis adalah manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terlebih lagi kepada penulis sebagai penyusun.

Makassar, Januari 2013

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Penulisan .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Agency Theory</i> .....	6
B. Kompetensi .....	7
C. Independensi .....	10
D. Kualitas Audit.....	14
E. Penelitian Terdahulu .....	18
F. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis .....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Jenis dan Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Teknik Analisis Data .....	25
G. Definisi Operasional .....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34



B. Karakteristik Responden.....	38
C. Analisis Deskriptif Variabel .....	39
D. Gambaran Hasil Penelitian .....	42
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	55
B. Keterbatasan Penelitian .....	56
C. Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Nama Kantor Akuntan Publik dan Alamat .....	23
3.2 Skor Untuk Pilihan Jawaban .....	25
3.3 Ikhtisar Rentang Skala .....	33
4.1 Struktur Organisasi Akuntan Publik .....	37
4.2 Profil Responden.....	38
4.3 Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner .....	39
4.4 Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi .....	40
4.5 Statistik Deskriptif Variabel Independensi .....	41
4.6 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit .....	41
4.7 Hasil Pengujian Validitas.....	42
4.8 Hasil Pengujian Reliabilitas .....	44
4.9 Uji Multikolinearitas .....	46
4.10 Hasil Analisis Regresi .....	47
4.11 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	49
4.12 Hasil Uji t (Parsial).....	50
4.13 Hasil Uji F (Simultan).....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pikir.....	22

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Kuisisioner

Lampiran 2 : Statistik Deskriptif Variabel

Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik dan Regresi Berganda

Lampiran 5 : Persuratan

## ABSTRAK

Nama : Nurur Rahmiyyah  
NIM : 10800108040  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap  
Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Kantor  
Akuntan Publik di Makassar)

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi auditor yang ditinjau dari pengalaman dan pengetahuan serta pengaruh independensi auditor yang ditinjau dari hubungan dengan klien dan tekanan dari klien terhadap kualitas audit. Kuesioner disebarakan kepada 40 responden, sampel yang digunakan sebanyak 32 responden yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji F (*F test*), uji T (*T test*) dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi dan independensi memberikan sumbangan terhadap variabel terikat (Kualitas Audit) sebesar 50,70% sedangkan sisanya 49,30% dipengaruhi oleh faktor diluar model. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor yang ditinjau dari pengalaman dan pengetahuan mempengaruhi auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan sehingga kualitas audit semakin baik dan dapat dipercaya. Begitu pula dengan independensi auditor yang ditinjau dari hubungan dengan klien dan tekanan dari klien juga berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Perkembangan profesi akuntan publik atau auditor tidak lepas dari perkembangan perekonomian suatu negara. Semakin maju perekonomian suatu negara maka akan semakin kompleks masalah bisnis yang terjadi. Oleh karena itu kebutuhan informasi bisnis yang berupa laporan keuangan yang berkualitas semakin dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan dibuat untuk tujuan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal membutuhkan laporan keuangan untuk evaluasi pengelolaan perusahaan, menilai produktifitas dan efisiensi operasional perusahaan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor, dan pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan dari proses akuntansi yang baik, standar pengendalian intern yang efektif dan audit yang berkualitas.

Proses akuntansi yang baik terdiri dari tahapan-tahapan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan dan dilakukan oleh akuntan. Pertama, proses mengklarifikasi transaksi, tahap awal ini adalah dilakukan suatu pembagian transaksi kedalam jenis-jenis tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua, proses mencatat dan merangkum, setelah melakukan pengklarifikasian data selanjutnya melakukan pencatatan sesuai urutan transaksinya. Ketiga, proses menginterpretasikan dan melaporkan, proses yang terakhir adalah melakukan pembuatan kesimpulan dari kegiatan atau pekerjaan

laporan keuangan sebelumnya. Segala hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan diungkapkan pada laporan keuangan tersebut.

James A. Hall dalam bukunya yang berjudul “*Accounting Information System*” menyatakan bahwa:

Suatu pengendalian intern bisa dikatakan efektif apabila ketiga tujuan perusahaan dapat dicapai, yaitu menjaga aktiva perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi dan mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan.<sup>1</sup>

Kusharyanti menyatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit. Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Siti Nur Mawar menyatakan terkait dengan lama waktu masa kerja antara auditor dengan klien, kegagalan auditor tampak lebih banyak pada masa kerja yang pendek dan terlalu lama.<sup>3</sup> Setelah auditor menerima penugasan klien baru, pada penugasan pertama auditor memerlukan waktu untuk memahami klien

---

<sup>1</sup>James A. Hall, *Accounting Information System*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 181.

<sup>2</sup> Kusharyanti, “Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (2005), h. 25.

<sup>3</sup> Siti Nur Mawar Indah, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada KAP Semarang*: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, 2010.

sehingga ada kemungkinan auditor untuk menemukan salah saji material. Selain itu, auditor belum begitu mengenal lingkungan bisnis klien dan sistem akuntansi klien sehingga kesulitan untuk mendeteksi salah saji. Namun semakin lama masa kerja ini dapat membuat auditor menjadi terlalu nyaman dengan klien dan tidak menyesuaikan prosedur audit agar mencerminkan perubahan bisnis dan risiko yang terkait. Auditor menjadi kurang waspada dalam hal mendapatkan bukti.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan para akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri.

Penelitian mengenai independensi telah banyak dilakukan, diantaranya oleh M. Nizarul, dkk yang menemukan bahwa “Independensi auditor dipengaruhi oleh ukuran klien dan pemberian hadiah”.<sup>4</sup> Banyaknya penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya. Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit ( Studi Kasus pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Makassar)”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

---

<sup>4</sup> M. Nizarul, dkk, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*, *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas-Makassar 26-28 Juli (2007)*, h. 3.



2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

- a. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  1. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
  2. Menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
- b. Manfaat penelitian ini adalah:
  1. Manfaat teoritis adalah memberikan kontribusi tambahan terhadap pengembangan teori perilaku di dalam literatur akuntansi menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
  2. Manfaat praktis adalah meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi para auditor atau para praktisi akuntansi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
  3. Manfaat regulator adalah digunakan sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

### ***D. Sistematika Penulisan***

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang diambil untuk menyusun penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang relevan, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pengembangan hipotesis yang akan diuji, dan kerangka pemikiran.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan definisi operasional variabel penelitian.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Bab ini akan diuraikan hasil pengujian variabel dependen dan variabel independen sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

### BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini akan diungkapkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian skripsi ini dan akan disampaikan pula saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Agency Theory*

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*agency teori*) yang menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal.

Eddy Kurnia dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi terhadap kelangsungan Usaha” menyatakan bahwa:

Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut principal menilai kinerja manajemen. Tetapi yang acapkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih reliable (dapat dipercaya) diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen.<sup>1</sup>

Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara *principal* dan agen. *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka.

Dengan adanya auditor yang independen, diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan.

---

<sup>1</sup>Eddy Kurnia, Pengaruh Kompetensi Terhadap Kelangsungan Usaha Pada KAP Di Yogyakarta, Skripsi tidak untuk Dipublikasikan, 2010, h. 5.

## ***B. Kompetensi***

Kompetensi yaitu karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.<sup>2</sup>

Keahlian atau kompetensi yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Sekar Mayangsari mengemukakan bahwa:

Dalam praktiknya definisi keahlian sering ditunjukkan dengan pengakuan resmi seperti kecerdasan partner dan penerimaan konsensus seperti pengakuan terhadap seorang spesialis pada industri tertentu, tanpa adanya suatu daftar resmi dan atribut-atribut keahlian.<sup>3</sup>

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang dimiliki dalam bidang auditing. Akuntan publik harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dan harus mempelajari, memahami dan menerapkan standar auditing yang ditetapkan. Adi Purnomo dalam artikelnya mendefinisikan kompetensi yaitu Kompetensi adalah keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), PSA No. 01 (SA Seksi 150), Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, h. 1.

<sup>3</sup>Sekar Mayangsari, "Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 7 No. 3* (2005): h. 15.

<sup>4</sup>Adi Purnomo, *Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Faktor-faktor Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, 2007, h. 10.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non rutin. Dalam Kamus Besar Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan dapat melakukan audit secara cermat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengalaman dan pengetahuan.

Peraturan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan menyatakan:

Definisi standar kompetensi auditor menjelaskan ukuran kemampuan minimal yang harus dimiliki auditor yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan/keahlian, dan sikap perilaku untuk dapat melakukan tugas-tugas dalam jabatan fungsional auditor dengan hasil baik. Standar kompetensi auditor terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi teknis pengawasan.<sup>5</sup>

Berdasarkan peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara kematangan pekerjaan(kemampuan), kematangan psikologi(kemauan) dan pengalaman kerja yang dapat mengarahkan perilaku diri sendiri.

## 1. Pengalaman

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Kusharyanti menemukan bahwa “Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik”.<sup>6</sup> Mereka lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal

---

<sup>5</sup>Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan No: Per-211/K/JF/2011, Diakses tanggal 25 Agustus 2012.

<sup>6</sup>Kusharyanti, “Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (2005): h. 30.

atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Hernadianto menyatakan bahwa:

Pengalaman menciptakan struktur pengetahuan, yang terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistematis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan dibentuk dari lingkungan pengalaman langsung masa lalu.<sup>7</sup>

Sedangkan Mayangsari menyatakan bahwa:

Auditor berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan,<sup>8</sup> memahami kesalahan secara akurat dan mencari penyebab kesalahan.

Christiawan menyatakan bahwa :

Pengalaman merupakan unsure profesi terpenting karena akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian dalam melakukan audit.<sup>9</sup>

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa melalui pengalaman auditor dapat memperoleh banyak pengetahuan dibandingkan auditor yang belum mempunyai pengalaman.

---

<sup>7</sup>Hernadianto, Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan , Studi Pada KAP di Wilayah Surabaya, 2011, h. 15.

<sup>8</sup>Sekar Mayangsari, "Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Januari)*, 2005: h. 34.

<sup>9</sup>Yulius Jogi Christiawan. (2002). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kelangsungan Usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi Keuangan Unika Petra*. Vol.4/No.2. (<http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>) Diakses tanggal 25 Agustus 2012.

## 2. Pengetahuan

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Kusharyanti mengemukakan bahwa:

Secara umum, ada lima pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu pengetahuan pengauditan umum, pengetahuan area fungsional, pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, pengetahuan mengenai industri khusus dan pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.<sup>10</sup>

Sedangkan Murtanto menyatakan bahwa:

Terdapat dua (2) pandangan mengenai keahlian. Pertama, pandangan perilaku terhadap keahlian yang didasarkan pada paradigma *einhorn*. Pandangan ini bertujuan untuk menggunakan lebih banyak kriteria objektif dalam mendefinisikan seorang ahli. Kedua, pandangan kognitif yang menjelaskan keahlian dari sudut pandang pengetahuan. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat dimasa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan).<sup>11</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan auditor sangat berperan penting dalam menentukan kualitas audit.

### C. Independensi

Independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Independensi juga merupakan hak kita sebagai manusia, yang memiliki hak bebas dan merdeka tanpa ditekan oleh orang lain.

Nike Rimawati menyatakan bahwa:

Independensi auditor merupakan suatu hal penting yang sudah sejak lama menjadi pembicaraan baik dikalangan praktisi, pembuat kebijakan ataupun

---

<sup>10</sup>Kusharyanti, *op. cit.*, h. 32.

<sup>11</sup>Eunike Christina Elfarani, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah), Skripsi tidak untuk Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2007, h. 10.

para akademisi. Hal ini dikarenakan pendapat yang diberikan oleh auditor berkaitan dengan kepentingan banyak pihak.<sup>12</sup>

Namun demikian pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tidak akan mempunyai nilai apabila auditor tersebut dianggap tidak memiliki independensi oleh para pengguna laporan keuangan.

Allah berfirman dalam Q.S. Al Anfal/08: 27 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui.<sup>13</sup>

Maksud dari surah di atas adalah independensi seorang auditor harus betul-betul dijaga, dalam artian harus menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran karena kejujuran seorang auditor meenjadi pertaruhan nama baik seorang auditor dan kantor akuntan publik tempat auditor tersebut bekerja. Dalam hal ini semakin jujur auditor tersebut, maka tingkat kepercayaan terhadap auditor semakin tinggi.

Inten Meutia dalam jurnalnya menyatakan bahwa:

Auditor yang independen seharusnya dapat menjadi pelindung terhadap praktek-praktek akuntansi yang memperdayakan, karena auditor tidak hanya dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam dibidang akuntansi tetapi juga dapat berhubungan dengan audit commitee dan dewan direksi yang

<sup>12</sup>Nike Rimawati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor, Skripsi tidak untuk Dipublikasikan, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, h. 25.

<sup>13</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 264.



bertanggungjawab untuk memeriksa dengan teliti para pembuat keputusan di perusahaan.<sup>14</sup>

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Kepercayaan masyarakat atas independensi sikap auditor independen sangat penting. Kepercayaan masyarakat akan menurun bila terdapat bukti independensi sikap auditor berkurang. Kepercayaan masyarakat dapat juga menurun karena keadaan yang dianggap dapat memengaruhi sikap independen tersebut.

Wijaya dalam artikelnya yang berjudul “Independensi Auditor” menyatakan bahwa:

Independensi dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi.<sup>15</sup>

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam penelitian ini independensi auditor diukur melalui : Lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien.

### **1. Lama Hubungan dengan Klien (*Audit Tenure*)**

Peraturan Menteri Keuangan menyatakan bahwa:

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa

---

<sup>14</sup>Inten Meutia, “Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 7 No. 3* (2004): h. 335.

<sup>15</sup>Wijaya, *Independensi Auditor*, Diakses tanggal 23 Desember, 2011, h. 6.

kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 6 tahun.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan proses audit yang kurang tegas.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/005: 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>17</sup>

Maksud dari surah di atas adalah orang yang berkecimpung di bidang auditor harus betul-betul menguasai tentang ilmu atau pengetahuan yang berkaitan dengan pengauditan, dan hal yang paling penting dari surah di atas adalah seorang auditor harus menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Allah sangat menyukai orang-orang yang berlaku jujur dan tidak membedakan antara klien satu dengan klien lainnya dalam segala hal termasuk jujur dalam melakukan audit.

<sup>16</sup>Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, diakses tanggal 08 Juni 2012.

<sup>17</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 159.

## 2. Tekanan dari Klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yaitu dapat dilihat melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan.

Yulius berpendapat bahwa:

Kondisi keuangan klien berpengaruh juga terhadap kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan klien. Klien yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan fee audit yang cukup besar dan juga dapat memberikan fasilitas yang baik bagi auditor. Selain itu probabilitas terjadinya kebangkrutan klien yang mempunyai kondisi keuangan baik relatif kecil.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka auditor memiliki posisi yang strategis baik di mata manajemen maupun di mata pemakai laporan keuangan. Selain itu pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

### D. Kualitas Audit

Istilah “kualitas audit” mempunyai arti berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit.

Castellani menyatakan:

Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai risiko bisnis *audite* dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *audite* dan menjaga kerusakan reputasi auditor.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Yulius Jogi Christiawan, “Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis (Studi Kasus pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Surabaya)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7, No. 1* (2005), h. 65.

<sup>19</sup>Castellani Justinia, “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit”, *Trikonomika, Vol. 7, No. 2* (2008): h. 35.

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Yulius Christiawan menyatakan bahwa:

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit dan secara potensi saling mempengaruhi. Persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor.<sup>20</sup>

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, artinya auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Icuk & Elisha mendefinisikan kualitas audit yaitu:

Sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>21</sup>

Kualitas audit penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Sehingga berdasarkan uraian di atas, berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas.

---

<sup>20</sup>Yulius Jogi Christiawan, *op. cit.*, h. 67.

<sup>21</sup>Icuk Ranga Bawono dan Elisha Muliani Singgih, Faktor-faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP 'Big Four' Di Indonesia, Jurusan Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, 2010, h. 20.

Menurut Simamora, ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:<sup>22</sup>

1. Tanggung Jawab Profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa professional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar professional yang relevan.

Selain itu, akuntan publik juga harus berpedoman pada standar auditing. “Standar Auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan”.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Eunike Chritina Elfarani, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah), h. 16-17.

<sup>23</sup>Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), *op. cit.* h. 1.

### 1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

### 2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit.

### 3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisaa'/004: 94 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا  
لِمَنْ أَلْفَىٰ إِلَيْكُمُ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ

الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمُ كَثِيرَةٌ ۖ كَذَٰلِكَ كُنْتُمْ مِّن قَبْلُ فَمَنَّ  
 اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٩٤﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, Maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu[338]: "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, Karena di sisi Allah ada harta yang banyak. begitu jugalah keadaan kamu dahulu[339], lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, Maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>24</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah apabila mengerjakan sesuatu, maka telitilah dahulu sebelum mengambil keputusan. Sikap ketelitian diperlukan dalam mengaudit laporan keuangan klien. Sikap ketelitian juga dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan, karena semakin teliti seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien maka semakin rendah juga tingkat kesalahan dan kekeliruan terhadap laporan keuangan yang diaudit, atau bahkan seorang auditor dapat menemukan kecurangan laporan keuangan kliennya. Seorang auditor yang independen hendaknya bersikap teliti dan hati-hati dalam memeriksa laporan keuangan kliennya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan.

#### ***E. Penelitian Terdahulu***

Elfarani Eunike Cristina dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Jawa Tengah), variabel yang diteliti yaitu keahlian terbagi dalam dua variabel yaitu pengalaman dan pengetahuan, sedangkan independensi terbagi dalam lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non

<sup>24</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 136.

audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial dan simultan.<sup>25</sup>

Kusharyanti dalam judulnya *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*, variabel yang diteliti yaitu faktor-faktor kualitas audit menurut De Angelo. Kesimpulan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa banyak faktor memainkan peran penting dalam mempengaruhi kualitas audit dari sudut pandang auditor individual, auditor tim maupun KAP.<sup>26</sup>

Sekar Mayangsari melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen*, variabel yang diteliti yaitu keahlian dan independensi sebagai variabel bebas, dan pendapat audit sebagai variabel terikat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa auditor yang memiliki keahlian dan independensi akan mempengaruhi pendapat audit dibandingkan yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki keduanya.<sup>27</sup>

Teguh Harhinto telah melakukan penelitian mengenai pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit. Penelitian menggunakan responden 120 auditor KAP di Surabaya, Malang, dan Jember. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan besarnya tekanan dari klien dan lamanya hubungan dengan klien (*audit tenure*) juga berpengaruh terhadap kualitas audit.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Elfarani Eunike Christina, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor (Studi Kasus pada KAP di Jawa Tengah)*, Skripsi tidak untuk dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang, 2007.

<sup>26</sup> Kusharyanti, "Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember, 2005)*.

<sup>27</sup> Sekar Mayangsari, "Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit. Sebuah Kuasieksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Januari)*, 2005

<sup>28</sup> Teguh Harhinto, *Pengaruh Keahlian dan independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur)*, Skripsi tidak untuk dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang, 2005.



## ***F. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis***

### **1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.**

Kompetensi auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran atau kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dalam melaksanakan tugas, auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik.<sup>29</sup>

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik akan lebih mampu memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari yaitu auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, mencari penyebab kesalahan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor, maka semakin peka dengan kesalahan yang tidak biasa dan semakin memahami hal-hal lain yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

H1 : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

---

<sup>29</sup>Teguh Harhinto, Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur) 2005, h. 24.

## 2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugas, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) bisa sampai 6 tahun.<sup>30</sup> Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Teguh Harhinto berpendapat bahwa auditor independen tidak hanya memberikan jasa untuk menguji laporan keuangan (audit) tetapi juga melakukan jasa lain selain audit. Pemberian jasa selain audit ini merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor.<sup>31</sup> Karena manajemen dapat meningkatkan tekanan agar auditor bersedia untuk mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu wajar tanpa syarat.

Nur Mawar menyatakan bahwa:

Kondisi keuangan klien berpengaruh juga terhadap kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan klien. Klien yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan fee audit yang cukup besar dan juga dapat memberikan fasilitas yang baik bagi auditor. Selain itu probabilitas terjadinya kebangkrutan klien yang mempunyai kondisi keuangan baik relatif kecil sehingga auditor kurang memperhatikan hal-hal tersebut. Pada situasi ini auditor menjadi puas diri sehingga kurang teliti dalam melakukan audit.<sup>32</sup>

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen. Karena apabila auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit

---

<sup>30</sup>Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, diakses tanggal 8 Juni 2012.

<sup>31</sup>Teguh Harhinto, *op. cit.*, h. 26.

<sup>32</sup>Siti NurMawar Indah, *op. cit.*, h. 30.

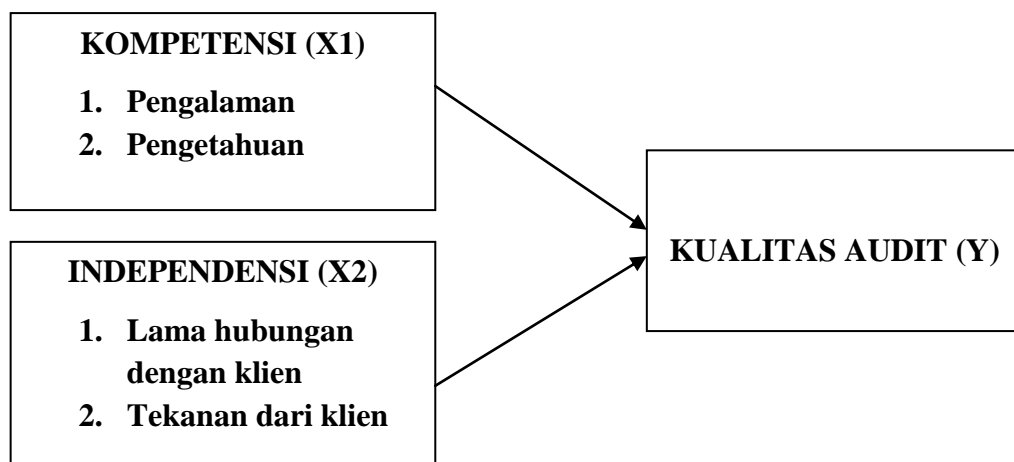
yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

H2 : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan telaah teoritis, maka penelitian ini dapat membangun rerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1

**Rerangka Pikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif/survey yang menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati.

##### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2012.

##### ***C. Populasi dan Sampel***

###### **a) Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar.

Tabel 3.1 Nama Kantor Akuntan Publik di Makassar dan Alamat

No	Nama KAP	Alamat	Auditor
1	KAP. Benny, Tonny, Frans & Daniel (Cabang)	Jl. Nuri 30	6
2	KAP. Drs. Harly Weku	Jl. Bontosua Komp. Ruko Dewi 1D	7
3	KAP. Mansyur Sain & Rekan	Jl. Mesjid Raya No. 80 A	7
4	KAP. Drs. Rusman Thoeng, M. Com., BAP	Jl. Rusa No. 5 A	10
5	KAP. Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)	Jl. Akademis I No. 15 A	12

6	KAP. Drs. Usman & Rekan (Cabang)	Jl. Maccini Tengah No. 21	8
7	KAP. Yakub Ratan	Jl. Perintis Kemerdekaan 14	7

#### b) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 responden. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah auditor KAP di Kota Makassar.
2. Responden dibatasi minimal berpengalaman dua tahun.

### ***D. Jenis dan Sumber Data***

#### **1. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan berupa nilai atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuisioner.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada KAP di Makassar. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar

pernyataan, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi pada KAP yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Instrumen berjumlah 23 butir pernyataan serta diukur dengan menggunakan skala *Likert* dari 1 sampai 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pernyataan mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Berikut ini tabel penilaian atau skor yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2 Skor untuk Setiap Pilihan Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Kompetensi

X2 = Independensi

E = Error

## 1. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Ghozali menyatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.<sup>1</sup> Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu yang diukur. t hitung > t tabel atau r hitung bernilai positif, maka data bersifat valid.

### b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien Alpha lebih besar dari 0,60, maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.<sup>2</sup>

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam analisis, maka perlu adanya pengujian terhadap beberapa asumsi:

---

90. <sup>1</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS, BP Undip*, 2005, h.

<sup>2</sup>*Ibid.*

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*.

Ghozali menyatakan bahwa:

*Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>3</sup>

Selain menggunakan grafik *p-plot*, pengujian normalitas data juga dilakukan dengan cara kurva histogram.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Ghozali menyatakan:

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflating Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika

---

<sup>3</sup>*Ibid.*



VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.<sup>4</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Imam Ghazali mengemukakan bahwa:

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID).<sup>5</sup>

Dasar analisis:

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Witson (DW-test)*. Kriteria pengujian autokorelasi jika  $du < DW < 4-du$  maka dinyatakan tidak ada autokorelasi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Imam Ghazali, *op. cit.*, h. 95.

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>*Ibid*

#### e. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:<sup>7</sup>

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  diterima

Dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Uji t dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p\ value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen, secara parsial terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ).  $R^2$  menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen.

#### f. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>8</sup> Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>*Ibid.*

Uji f dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value*(*p value*) dibandingkan dengan 0,05(taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika *p value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Jika *p value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima

### ***G. Definisi Variabel Operasional***

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah kompetensi, independensi, dan kualitas audit. Kompetensi ( $X_1$ ) akan diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi ( $X_2$ ) akan diproksikan dengan lama hubungan dengan klien, dan tekanan dari klien. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien, serta tekanan dari klien. Sedangkan kualitas audit (Y) sebagai variabel dependen.

Kompetensi auditor ( $X_1$ ) adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Pengalaman yaitu dimana audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman adalah sebagai berikut: Lama melakukan audit, jumlah klien yang sudah diaudit dan jenis perusahaan yang pernah diaudit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengalaman terdiri dari 6 item pernyataan. Masing-masing item diukur dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin.

Sedangkan pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai banyak pandangan mengenai bidang yang digeluti. Indikator yang digunakan untuk mengukur

pengetahuan auditor adalah: pengetahuan prinsip Akuntansi dan Standar Profesional Akuntan Publik, jenis industri klien, pendidikan formal yang sudah ditempuh, keahlian khusus yang dimiliki auditor, dan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan terdiri dari 5 item pernyataan. Masing-masing item diukur dengan menggunakan skala *Likert 5 poin*.

Independensi ( $X_2$ ) adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Lama hubungan dengan klien merupakan pembatasan auditor terhadap klien agar tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Untuk mengetahui hubungan auditor dengan klien digunakan indikator: sikap independen dalam melakukan audit, dan hubungan baik dengan klien. Instrumen yang digunakan untuk mengukur lama hubungan dengan klien terdiri dari 2 item pernyataan. Masing-masing item diukur dengan menggunakan skala *Likert 5 poin*.

Sedangkan tekanan dari klien dimana auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Indikator yang digunakan adalah: Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor dari klien. Instrumen yang digunakan terdiri dari 4 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert 5 poin*.

Kualitas audit ( $Y$ ) adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang di audit.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit pada auditor KAP di Makassar adalah: melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman

terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak mudah percaya dengan pernyataan klien, dan sikap hati-hati dalam mengambil keputusan. Instrumen yang digunakan terdiri dari 6 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin.

Skala *Likert* yang menggunakan 5 (lima) bobot nilai ditentukan rentang skalanya dengan rumus sebagai berikut:<sup>9</sup>

$$c = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Keterangan:

c : Perkiraan besarnya kelas

k : Banyaknya kelas

$X_n$  : Nilai observasi terbesar

$X_i$  : Nilai observasi terkecil

Atas dasar rumus di atas, maka akan diperoleh rentang skala sebagai berikut:

$$c = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Hasil perhitungan rentang skala menunjukkan nilai 0,80. Dengan demikian, rentang skala berjarak 0,80. Rentang skala tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>9</sup> Muhammad Arif Tiro dan Baharuddin Ilyas, *Statistika Terapan*, Makassar: Andira Publisher, 2007), h. 28.

Tabel 3. 3 Ikhtisar Rentang Skala

Rentang	Kompetensi	Independensi	Kualitas Audit
$1 \leq X_i < 1,80$	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendah
$1,81 \leq X_i < 2,60$	Rendah	Rendah	Rendah
$2,61 \leq X_i < 3,40$	Sedang	Sedang	Sedang
$3,41 \leq X_i < 4,20$	Tinggi	Tinggi	Tinggi
$4,21 \leq X_i < 5$	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

*Sumber: Data Diolah Tahun 2012*

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Objek Penelitian***

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Makassar. Kantor Akuntan Publik adalah Badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan Akuntan Publik adalah Akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan.

KAP dapat berbentuk perseroan terbatas dan persekutuan dimana beberapa akuntan public bergabung untuk menjalankan usahanya bersama-sama sebagai sekutu atau rekan (*partner*). Selain itu, KAP dapat juga berbentuk Koperasi Jasa Audit (KJA) yang hanya memberikan jasanya pada koperasi saja.

Kantor Akuntan Publik melaksanakan beberapa jenis jasa yaitu:

##### **1. Jasa Audit Laporan Keuangan**

Melakukan audit atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

##### **2. Jasa Audit Khusus**

Audit atas bagian-bagian tertentu dari laporan keuangan yang dilakukan berdasarkan prosedur pemeriksaan yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan suatu basis akuntansi komperhensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu, yang dilakukan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik.

### 3. Jasa Atestasi

Suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### 4. Jasa Review Laporan Keuangan

Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat perubahan yang material yang harus dilakukan atas laporan keuangan.

### 5. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya. Jasa kompilasi dimaksudkan agar memungkinkan kantor akuntan publik bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang menawarkan jasa pembukuan.

### 6. Jasa Konsultasi

Sebagian besar kantor akuntan publik memberikan jasa tertentu yang memberi kemungkinan pada kliennya untuk meningkatkan efektivitas operasinya. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

### 7. Jasa Perpajakan

Kantor Akuntan Publik menyusun surat pemberitahuan pajak (SPT) pajak penghasilan dari perusahaan dan perseorangan, baik yang merupakan klien audit maupun yang bukan. Disamping itu, kantor Akuntan Publik juga memberikan jasa yang berhubungan dengan pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai (PPN) dan



pajak penjualan barang mewah (PPn-BM), perencanaan perpajakan, dan jasa perpajakan lainnya.

Dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan publik, seorang auditor memerlukan wadah sebagai sarana untuk menjalankan tugasnya sebagai pemberi jasa professional akuntan publik kepada masyarakat, maka dibentuklah Kantor Akuntan Publik sebagai wadah para auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya. Struktur organisasi dalam KAP adalah sebagai berikut:

1. Manajer yaitu pengawas pemeriksa yang bertugas mereview program audit, mereview kertas kerja.
2. Rekan atau partner yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tertinggi dalam KAP yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani oleh KAP.
3. Auditor senior atau koordinator auditor junior yaitu akuntan perencana dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan yang bertugas mengarahkan dan mereview pekerjaan akuntan junior.
4. Auditor junior atau asisten auditor (staff auditor) yaitu pelaksana prosedur pemeriksaan sesuai dengan arahan dari akuntan senior yang bertugas membuat kertas kerja.

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

<b>Level Staf</b>	<b>Rata-rata Pengalaman</b>	<b>Tanggung Jawab</b>
Auditor Pemula (Junior Auditor)	0-2 tahun	Melaksanakan sebagian besar detil-detil perusahaan.
Senior Auditor atau Auditor yang memimpin audit	2-5 tahun	Mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas audit di lapangan, termasuk mengawasi dan <i>me-review</i> pekerjaan auditor pemula.
Manajer Audit	5-10 tahun	Membantu auditor yang memimpin audit dalam merencanakan dan mengelola audit, <i>me-review</i> pekerjaan auditor, penanggung jawab serta menjaga hubungan baik dengan klien.
Rekan	Lebih dari 10 tahun	<i>Me-review</i> secara keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam pembuatan keputusan audit yang penting. Rekan adalah pemilik perusahaan, dan ia memiliki tanggung jawab mutlak untuk melaksanakan audit dan melayani kliennya

Sumber: Arens, dkk (2003)

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor akuntan publik di Kota Makassar dengan sampel sebanyak 32 responden. Hal yang diteliti adalah faktor-faktor kompetensi yang terbagi dalam 2 dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan, faktor-faktor independensi terbagi dalam 2 dimensi yaitu lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien, serta kualitas audit. Data diambil dan disebar dengan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

### ***B. Karakteristik Responden***

Deskripsi profil responden terdiri dari jabatan dan pengalaman kerja. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini responden memiliki jabatan yang bervariasi di antaranya adalah sebagai partner 2 responden atau (6,25%), senior auditor sebanyak 21 responden atau (66,0%), junior auditor sebanyak 9 responden atau (28,12%). Berdasarkan pengalaman kerja yaitu kurang dari 5 tahun sebanyak 17 responden atau (53,12%), berpengalaman 5 sampai 10 tahun sebanyak 14 responden atau (43,75%), dan berpengalaman lebih dari 10 tahun sebanyak 1 responden atau (3,12%).

Tabel 4.2 Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jabatan		
1. Partner	2	6,25%
2. Senior Auditor	21	66,0%
3. Yunior Auditor	9	28,12%
Pengalaman Kerja		
1. Kurang dari 5 tahun	17	53,12%
2. 5 s/d 10 tahun	14	43,75%
3. Lebih dari 10 tahun	1	3,12%

*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Penelitian ini melibatkan auditor Kantor Akuntan Publik di Makassar. Sesuai dengan rencana, peneliti ingin memperoleh sampel sebanyak 40 responden. Total kuesioner yang disebar sebanyak 40 kuisisioner. Ikhtisar distribusi dan pengembalian kuesioner pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase %
1	Distribusi Kuisisioner	40	100
2	Kuisisioner Tidak Kembali	6	15
3	Kuisisioner Tidak Lengkap	2	5
4	Kuisisioner Yang Diolah	32	80
N Sampel = 40			
Responden Rate = $(32/40) \times 100\% = 80\%$			

Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Dari 40 kuisisioner yang disebarkan, jumlah kuisisioner yang kembali hanya 34 kuisisioner, namun hanya 32 kuesioner yang dapat digunakan, sisanya 2 kuisisioner tidak dapat digunakan karena kuisisioner tidak memenuhi kriteria.

### ***C. Analisis Deskriptif Variabel***

Statistik deskriptif variabel penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 4. 4 berikut ini:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi

<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Rata-rata</b>
K1	32	2	5	3,38
K2	32	2	4	3,25
K3	32	2	4	3,03
K4	32	1	5	2,91
K5	32	1	4	2,25
K6	32	2	5	3,16
K7	32	2	5	3,81
K8	32	2	5	3,88
K9	32	1	5	3,78
K10	32	3	5	4,09
K11	32	2	5	3,59

*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Jawaban atas pernyataan bersifat kualitatif yang dikuantitatifkan dan disusun menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitian ini menggunakan 11 pernyataan. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pernyataan yang diajukan.

Berdasarkan Tabel 4. 4 di atas, jawaban responden yang memperlihatkan rata-rata 3,41 - 4,20 (walau ada 5 indikator yang bernilai 2,61 - 3,40 yang termasuk bernilai sedang dan ada 1 indikator yang bernilai rendah). Hal ini mengindikasikan kompetensi responden cukup tinggi.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Independensi

<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Rata-rata</b>
I1	32	4	5	4,59
I2	32	1	5	3,09
I3	32	1	3	1,41
I4	32	1	3	1,84
I5	32	1	3	1,66
I6	32	1	3	1,53

*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Jawaban atas pernyataan bersifat kualitatif yang dikuantitatifkan dan disusun menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitian ini menggunakan 6 item pernyataan. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara poin 1 sampai dengan poin 5 dari setiap pernyataan yang diajukan.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, jawaban responden yang memperlihatkan rata-rata 1 - 1,80 (walau ada 1 indikator yang bernilai 4,21 - 5 yang termasuk bernilai sangat tinggi, dan hanya ada 1 indikator yang bernilai 2,61 – 3,40 yang termasuk bernilai sedang). Hal ini mengindikasikan independensi responden cukup rendah. Oleh karena itu, independensi auditor harus lebih ditingkatkan.

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit

<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Rata-rata</b>
KA1	32	1	5	3,81
KA2	32	3	5	4,25
KA3	32	4	5	4,34
KA4	32	4	5	4,22
KA5	32	3	5	5,16
KA6	32	4	5	4,22

*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Jawaban atas pernyataan bersifat kualitatif yang dikuantitatifkan dan disusun menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitian ini menggunakan 6 pernyataan. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara poin 1 sampai dengan poin 5 dari setiap pernyataan yang diajukan.

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, jawaban responden yang memperlihatkan rata-rata 4,21 - 5 (walau ada 1 indikator yang bernilai 3,41 – 4,20 yang berarti tinggi). Hal ini mengindikasikan tingkat kualitas audit responden sangat tinggi.

#### ***D. Gambaran Hasil Penelitian***

##### **1. Hasil Uji Kualitas Data**

##### **a. Uji Validitas Data**

Validitas menunjukkan alat ukur dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya yaitu dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas

<b>Variabel/Indikator</b>	<b>Korelasi</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kompetensi (X1)</b>			
1	0,756	0,296	Valid
2	0,597	0,296	Valid
3	0,708	0,296	Valid
4	0,726	0,296	Valid
5	0,725	0,296	Valid
6	0,441	0,296	Valid
7	0,779	0,296	Valid
8	0,649	0,296	Valid
9	0,583	0,296	Valid

10	0,629	0,296	Valid
11	0,698	0,296	Valid
<b>Independensi (X2)</b>			
1	0,473	0,296	Valid
2	0,961	0,296	Valid
3	0,826	0,296	Valid
4	0,618	0,296	Valid
5	0,768	0,296	Valid
6	0,699	0,296	Valid
<b>Kualitas Audit (Y)</b>			
1	0,660	0,296	Valid
2	0,664	0,296	Valid
3	0,462	0,296	Valid
4	0,602	0,296	Valid
5	0,730	0,296	Valid
6	0,672	0,296	Valid

*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item pernyataan yang valid. Diperoleh bahwa semua nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel.

#### **b. Uji Reliabilitas Data**

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama, maka alat ukur tersebut reliabel. Dengan kata



lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas hanya dilakukan terhadap 32 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

<b>Variabel/Indikator</b>	<b>Nilai Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kompetensi (X1)</b>		
Pengalaman	0,762	Reliabel
Pengetahuan	0,763	Reliabel
<b>Independensi (X2)</b>		
Hub. Dengan Klien	0,790	Reliabel
Tek. Dari Klien	0,786	Reliabel
<b>Kualitas Audit (Y)</b>	0,729	Reliabel

*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa besarnya nilai Cronbach Alpha pada seluruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y lebih besar dari 0,60, dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Kondisi ini juga memberikan arti bahwa seluruh variabel dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal yaitu dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) disekitar garis diagonal pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila data titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka data dalam model regresi tidak memenuhi normalitas. Berdasarkan hasil olah data, maka dapat diketahui bahwa model ini memenuhi normalitas data seperti pada gambar histogram dan normal *P-P of Regression Standardized Residual*. (Lihat lampiran 4).

Dari gambar tersebut, menunjukkan hasil uji asumsi normalitas data, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ditunjukkan dengan titik-titik yang tidak jauh dari garis diagonal, maka model ini disimpulkan memenuhi asumsi normalitas data.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Suatu model harus bebas dari gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF), dan nilai *Tolerance Value* (TOL). Suatu model dinamakan bebas dari gejala multikolinearitas

jika nilai VIFnya di bawah 10, dan nilai TOLnya di atas 0,10. Hasil pengujian multikolinearitas, nampak pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi (X1)	,726	1,377	Tidak Multikolinearitas
Independensi (X2)	,726	1,377	Tidak Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Pada Tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  mempunyai nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) di bawah dari 10 dan nilai *Tolerance Value* (TOL) di atas 0,10. Hal ini berarti bahwa model di atas bebas dari gejala multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Dari hasil pengujian dengan metode grafik, terlihat bahwa pancaran data bersifat acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini berarti bahwa model tersebut memenuhi heteroskedastisitas sehingga merupakan model regresi yang baik. (Lihat lampiran 4, *Scatterplot*).

#### d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* yang biasa dilihat pada hasil uji regresi berganda. Apabila nilai  $du < dw < 4-du$ , maka tidak ada autokorelasi positif dan negative. Hasil uji autokorelasi

menunjukkan nilai  $du < dw < 4 - du$  ( $1,199 < 1,208 < 2,801$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini analisis regresi linear dilakukan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kualitas audit. Hasil analisis regresi tersebut disajikan pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit.

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
Constant	9,697	3,007		3,225	,003	
Kompetensi (X1)	,286	,094	,463	3,030	,005	Signifikan
Independensi (X2)	,374	,163	,350	2,290	,030	Signifikan
R	= 0,712					
R Square	= 0,507					
R Square Adjusted	= 0,473					
F Hitung	= 14,922					
F Tabel	= 3,327					
Sign.f	= 0,000					
$\alpha$	= 0,05					

Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 32

- Nilai t-tabel  $\alpha = 5\%$  = 2,04523

- Variabel dependen = Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.10 tersebut, maka dihasilkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,687 + 0,286 X_1 + 0,374 X_2 + 3,007$$

Model analisis tersebut menjelaskan bahwa:

- a) Nilai konstanta sama dengan 9,697 berarti jika nilai variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2 = 0$ , maka nilai variabel terikat  $Y$  sama dengan 9,697. Artinya jika kompetensi dan independensi tidak berpengaruh, maka tingkat kualitas audit adalah 9,697.
- b) Nilai koefisien regresi variabel kompetensi ( $X_1$ ) sama dengan 0,286 yang berarti bahwa jika  $X_1$  berubah satu unit, maka  $Y$  akan berubah sebesar 0,286 dengan asumsi variabel  $X_2$  tetap. Artinya jika kompetensi meningkat maka kualitas audit juga meningkat sebesar 0,286.
- c) Nilai koefisien regresi dari variabel independensi ( $X_2$ ) sama dengan 0,374 yang berarti bahwa jika  $X_2$  berubah satu unit, maka  $Y$  akan berubah sebesar 0,374 dengan asumsi variabel  $X_1$  tetap. Artinya jika independensi meningkat maka kualitas audit juga meningkat sebesar 0,374.
- d) Nilai *Standard estimation of error* sebesar 3,007 menjelaskan tingkat kesalahan model estimasi dalam mengestimasi.

#### **b. Pengujian Koefisien Determinasi**

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary<sup>b</sup> dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dalam penelitian.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 <sup>a</sup>	,507	,473	1,57517

a. Predictors: (Constant), Independensi (X<sub>2</sub>), Kompetensi (X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat terlihat bahwa:

1. Nilai R sebesar 0,712 berarti hubungan antara variabel kompetensi (X<sub>1</sub>) dan independensi (X<sub>2</sub>) terhadap tingkat kualitas audit (Y) sebesar 71,20 persen. Hal ini berarti bahwa hubungan antar variabel tersebut erat.
2. Pada penelitian ini nilai *R Square* sebesar 0,507 berarti 50,70 persen tingkat kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi (X<sub>1</sub>) dan independensi (X<sub>2</sub>), sedangkan sisanya 47,30 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. *Standard Error Of The Estimated* artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. *Standard Error Of The Estimated* juga biasa disebut standar deviasi. *Standard Error Of The Estimated* pada penelitian ini adalah 1,57517.

**c. Uji t (*t-Test*)**

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen yaitu kompetensi dan independensi terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Kriteria pengujian menyebutkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  tidak didukung, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mendapatkan nilai  $t_{tabel}$  dengan sampel berjumlah 32,  $\alpha = 0,05$  dan total variabel berjumlah 3, maka rumus  $t_{tabel}$  jika dimasukkan dalam program *Excel* adalah = TINV(0.05,29) sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,04523.

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,697	3,007		3,225	,003
	Kompetensi (X1)	,286	,094	,463	3,030	,005
	Independensi (X2)	,374	,163	,350	2,290	,030

<sup>a</sup> Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

*Sumber: Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan hasil analisis t-hitung dengan SPSS pada tabel 4.12 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil uji terhadap variabel kompetensi ( $X_1$ ), menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,030 > 2,04523$ , hasil ini diperkuat dengan uji signifikansi bahwa  $0.005 < 0,05$  atau probabilitas hitung  $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ . Kedua uji tersebut memiliki kriteria keputusan  $H_0$  tidak didukung, artinya kompetensi ( $X_1$ ) secara signifikan memengaruhi kualitas audit (Y). dengan demikian, kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
2. Hasil uji terhadap variabel independensi ( $X_2$ ), menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,290 > 2,04523$ , hasil ini diperkuat dengan uji signifikansi bahwa  $0.030 < 0,05$  atau probabilitas hitung  $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ . Kedua uji tersebut memiliki kriteria keputusan  $H_0$  tidak didukung, artinya independensi ( $X_2$ ) secara signifikan memengaruhi kualitas audit (Y). Dengan demikian independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

**d. Uji F (*F-Test*)**

Uji F (*F-test*) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu kompetensi dan independensi terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit secara simultan (bersama-sama).



Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,047	2	37,023	14,922	,000 <sup>a</sup>
	Residual	71,953	29	2,481		
	Total	146,000	31			

a. Predictors: (Constant), Independensi (X2), Kompetensi (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

*Sumber: Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F yang diperlihatkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,922 dengan tingkat signifikansi 0.000.  $F_{tabel}$  dengan n observasi = 32; derajat bebas regresi  $k-1=2$  ( $k$ =jumlah seluruh variabel); derajat bebas error =  $n-k = 29$ ; dengan  $\alpha = 5\%$ , jika dimasukkan dalam rumus pada program *Excel* =  $FINV(0.05,2,29)$  maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,327654. Dengan demikian  $F_{hitung}$  dalam penelitian ini lebih besar dari  $F_{tabel}$ nya dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi ( $X_1$ ) dan independensi ( $X_2$ ) secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel kualitas audit (Y).

### ***E. Pembahasan Hasil Penelitian***

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi dan independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Variabel kompetensi ( $X_1$ ) yang diproksikan melalui pengetahuan dan pengalaman auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,286 satuan yang berarti bahwa jika kompetensi yang dimiliki auditor naik satu satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,286 satuan. Sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa hampir pasti auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harhinto bahwa keahlian yang diproksikan dengan intensitas pengalaman dan tingkat pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas audit.

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi auditor. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melaksanakan tanggung jawabnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tanggung jawabnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

Variabel independensi ( $X_2$ ) yang diproksikan dalam tekanan dari klien dan hubungan dengan klien, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, yakni dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,374 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel independensi maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sebesar 0,374 satuan. Hasil ini sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa hampir pasti auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Adapun tingkat independensi merupakan faktor yang menentukan dari kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen

maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tanggung jawabnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkan juga tidak maksimal.

Hasil uji secara simultan, menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat De Angelo yang menyatakan bahwa kualitas audit adalah hampir pasti seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Hampir pasti auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor telah terbukti secara signifikan, dan dari hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik di Makassar dapat ditentukan oleh faktor kompetensi dan independensi yakni terlihat dalam koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 50,70 % , dan selebihnya 47,30 % ditentukan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Simpulan***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor di kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.
2. Independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, yakni dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,374 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel independensi maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sebesar 0,374 satuan.

#### ***B. Keterbatasan Penelitian***

1. Sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Makassar, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia. Pengukuran kualitas audit akan lebih baik jika menambahkan objek penelitian lain misalnya pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas audit hanya ditinjau dari aspek pelaksanaan audit, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau dari aspek yang lain.

### *C. Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang diberikan antara lain:

1. Diperlukan adanya peningkatan kompetensi bagi para auditor yaitu dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor mengikuti kursus-kursus untuk meningkatkan kualitas audit.
2. Diharapkan kepada semua auditor untuk dapat meningkatkan independensinya, hal ini dikarenakan independensi dapat memengaruhi kualitas audit. Auditor harus benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwati. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas-Makassar 26-28 Juli (2007)*.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama R.I. 2005.
- Arens, A. Alvin & James K. Loebbecke. *Auditing, Pendekatan Terpadu*. Adaptasi oleh Amir Abadi Jusuf (Ed. Indonesia Buku Satu; Jakarta:Salemba Empat, 2003.
- Castellani, Justinia. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit". *Trikonomika (2008)Vol. 7, No. 2*.
- Christiawan, Yulius, Jogi. "Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Surabaya)", *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 7, No. 1 (2005)30-50*.
- \_\_\_\_\_. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kelangsungan Usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Surabaya", *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra Vol. 4/2*. (<http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>)
- Elfarani, Eunike Christina. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang:BP Undip, 2005.
- Harhinto, Teguh. *Pengaruh keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur*, Tesis, Universitas Diponegoro:Semarang, 2005.
- Herlya. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia:Jakarta. 2007.
- Hernadianto. *Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, Studi Pada KAP di Wilayah Surabaya*, 2011.
- Indah, Siti NurMawar. *Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Semarang*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Semarang:Universitas Diponegoro, 2010.

- James, A. Hall. *Accounting Information System*, Jakarta:Salemba Empat, 2007.
- Kurnia, Eddy. “Pengaruh Kompetensi Terhadap Kelangsungan Usaha Pada KAP Di Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Kusharyanti. “Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember, 2005) Hal. 25-60*.
- Mayangsari, Sekar. “Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Januari)*, 2005.
- Meutia, Inten, (2004), “Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 7, No. 3 : 333-350*
- Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan No: Per-21/K/JF/2011, diakses tanggal 25 Agustus 2012.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, diakses tanggal 08 Juni 2012.
- Purnomo, Adi, *Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Faktor-faktor Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, 2007.
- Rangga, Icu, Bawono & Elisha Muliani Singgih. Faktor-faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit Pada KAP ‘Big Four’ di Indonesia, Jurusan Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, 2010.
- Rimawati, Nike. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor, Skripsi, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro: Semarang, 2011.
- Sri, Lastanti, Hexana. “Tinjauan terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi atas Skandal Keuangan”, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 5 (2005) No. 1 : 85-97*.
- Standar Profesional Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia, 2001.
- Wijaya. Independensi Auditor, <http://www.wijayablogspot.com> diakses tanggal 23 Desember, 2011.

**LAMPIRAN 1**  
**KUESIONER DAN DATA MENTAH**



## KUISIONER

### A. Identitas Responden

Nama :  
Tempat Kerja :  
Lama bekerja :  
Jabatan :

### B. Pertanyaan Mengenai Pendapat Auditor

Bapak/Ibu/Saudara/(i) dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara disilang (X). Jika menurut Bapak/Ibu/Saudara/(i) tidak ada jawaban yang tepat, maka skor jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut :

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

### A. KOMPETENSI

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Instrumen Pengalaman</b>						
1	Banyak klien sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
2	Saya melakukan audit 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
3	Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit yang lebih baik.					

4	Saya pernah mengaudit perusahaan yang telah go publik, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum go publik untuk lebih baik.					
5	Saya terbiasa mengaudit perusahaan yang belum go publik, sehingga belum tentu dapat menyadari perusahaan yang telah go publik.					
6	Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya.					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
----	------------	-----	----	---	---	----

#### Instrumen Pengetahuan

1	Saya banyak memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
2	Untuk melakukan audit yang lebih baik, saya perlu mengetahui jenis industri klien.					
3	Untuk melakukan audit yang lebih baik, saya paling tidak membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.					
4	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan.					
5	Untuk melakukan audit yang lebih baik, saya membutuhkan lebih banyak pengetahuan yang diperoleh dari kursus					

	dan pelatihan.					
--	----------------	--	--	--	--	--

## B. INDEPENDENSI

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
----	------------	-----	----	---	---	----

### Instrumen Hubungan Dengan Klien

1	Saya terus berupaya agar tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien.					
2	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan dilaporkan, karena adanya hubungan baik dengan klien.					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
----	------------	-----	----	---	---	----

### Instrumen Tekanan Dengan Klien

1	Saya lebih baik bersikap tidak jujur daripada harus kehilangan klien.					
2	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya menerima sanksi dari klien.					
3	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan, karena saya telah mendapat peringatan dari klien.					
4	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan mudah.					

### C. KUALITAS AUDIT

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
----	------------	-----	----	---	---	----

#### Instrumen Kualitas Audit

1	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
2	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit lebih baik.					
3	Saya mempunyai komitmen yang sangat kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang lebih tepat.					
4	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan lapangan.					
5	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
6	Saya selalu berusaha hati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/(i) mengisi kuesioner ini. Saya menjamin kerahasiaan jawaban hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

# **LAMPIRAN 2**

# **STATISTIK DESKRIPTIF**

## Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman-1	32	2	5	3,38	,976
Pengalaman-2	32	2	4	3,25	,880
Pengalaman-3	32	2	4	3,03	,740
Pengalaman-4	32	1	5	2,91	1,254
Pengalaman-5	32	1	4	2,25	1,016
Pengalaman-6	32	2	5	3,16	,884
Pengetahuan-1	32	2	5	3,81	,738
Pengetahuan-2	32	2	5	3,88	,751
Pengetahuan-3	32	1	5	3,78	,906
Pengetahuan-4	32	3	5	4,09	,734
Pengetahuan-5	32	2	5	3,59	,911
Valid N (listwise)	32				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hub dg Klien-1	32	4	5	4,59	,499
Hub dg Klien-2	32	1	5	3,09	1,594
Tek dr Klien-1	32	1	3	1,41	,712
Tek dr Klien-2	32	1	3	1,84	,847
Tek dr Klien-3	32	1	3	1,66	,653
Tek dr Klien-4	32	1	3	1,53	,621
Valid N (listwise)	32				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit-1	32	1	5	3,81	1,148
Kualitas Audit-2	32	3	5	4,25	,508
Kualitas Audit-3	32	4	5	4,34	,483
Kualitas Audit-4	32	4	5	4,22	,420
Kualitas Audit-5	32	3	5	4,16	,448
Kualitas Audit-6	32	4	5	4,22	,420
Valid N (listwise)	32				

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL UJI VALIDITAS**  
**DAN REABILITAS**

Uji Validitas

PERNYATAAN MENGENAI FAKTOR-FAKTOR KOMPETENSI (X1)

NO	PENGALAMAN						$\Sigma$	PENGETAHUAN					$\Sigma$	Total
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5		
1	3	2	4	4	3	4	20	4	4	4	4	4	20	40
2	4	4	4	4	2	4	22	3	3	4	4	4	18	40
3	4	4	4	4	4	4	24	3	3	5	5	5	21	45
4	4	4	4	4	1	4	21	3	3	4	3	3	16	37
5	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	20	45
6	5	4	4	4	4	4	25	3	3	3	3	3	15	40
7	5	4	4	4	4	4	25	3	3	3	3	2	14	39
8	4	4	4	3	3	4	22	4	4	4	3	2	17	39
9	4	4	3	3	3	3	20	3	3	3	3	4	16	36
10	2	3	3	4	1	3	16	5	5	4	5	5	24	40
11	3	3	3	5	2	3	19	5	5	5	5	3	23	42
12	2	2	3	1	1	3	12	4	4	4	5	2	19	31
13	2	2	3	1	2	3	13	4	4	5	5	5	23	36
14	3	2	3	4	1	3	16	4	4	4	4	4	20	36
15	2	3	3	4	1	3	16	4	4	4	4	4	20	36
16	3	2	3	5	2	3	18	2	2	3	3	3	13	31
17	2	2	3	1	1	3	12	5	5	4	5	5	24	36
18	3	3	3	2	2	3	16	4	4	4	4	4	20	36
19	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	20	38
20	3	3	3	2	2	3	16	4	4	4	3	3	18	34
21	4	4	3	4	3	3	21	3	3	3	5	3	17	38
22	4	4	4	4	3	4	23	3	4	4	4	3	18	41
23	2	2	2	3	4	2	15	3	3	5	5	4	20	35
24	4	4	2	2	2	2	16	4	4	4	4	4	20	36
25	4	4	2	2	2	2	16	4	4	4	4	4	20	36
26	4	4	2	2	2	2	16	4	4	4	4	4	20	36
27	4	4	2	2	2	2	16	4	4	4	4	4	20	36
28	4	4	2	2	2	2	16	4	4	4	4	4	20	36
29	4	4	2	2	2	2	16	5	4	4	4	4	21	37
30	4	4	2	2	2	2	16	5	5	4	4	4	22	38
31	2	2	3	1	1	5	14	4	5	1	5	2	17	31
32	2	2	3	1	1	5	14	4	5	1	5	2	17	31
Jml	108	104	97	93	72	101		122	124	121	131	115		
R Hitung	0.756	0.597	0.708	0.726	0.725	0.441		0.779	0.649	0.583	0.629	0.698		
R Tabel	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296		0.296	0.296	0.296	0.296	0.296		
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		



Uji Validitas

PERNYATAAN MENGENAI FAKTOR-FAKTOR INDEPENDENSI (X2)

NO	HUB. DGN KLIEN		$\Sigma$	TEK. DARI KLIEN				$\Sigma$	$\Sigma$
	1	2		1	2	3	4		
1	5	5	10	1	1	2	1	5	15
2	4	4	8	1	2	2	1	6	14
3	4	4	8	2	2	3	2	9	17
4	4	4	8	1	2	2	1	6	14
5	5	5	10	3	2	2	2	9	19
6	5	5	10	2	3	2	2	9	19
7	5	5	10	1	2	1	2	6	16
8	4	4	8	1	1	1	1	4	12
9	4	4	8	1	1	1	1	4	12
10	5	5	10	1	2	2	1	6	16
11	5	5	10	3	2	2	2	9	19
12	5	5	10	1	3	1	1	6	16
13	5	5	10	1	3	1	1	6	16
14	5	5	10	3	3	2	1	9	19
15	5	5	10	2	2	2	3	9	19
16	5	2	7	1	1	1	1	4	11
17	5	1	6	1	3	1	1	6	12
18	4	2	6	1	1	2	2	6	12
19	4	1	5	2	3	3	2	10	15
20	4	2	6	1	1	1	1	4	10
21	5	3	8	1	1	1	1	4	12
22	5	2	7	3	3	3	3	12	19
23	5	1	6	1	1	1	1	4	10
24	4	2	6	1	1	2	2	6	12
25	4	2	6	1	1	2	2	6	12
26	4	2	6	2	1	1	2	6	12
27	4	2	6	1	1	2	2	6	12
28	4	2	6	1	1	2	2	6	12
29	5	2	7	1	1	1	1	4	11
30	5	1	6	1	2	2	2	7	13
31	5	1	6	1	3	1	1	6	12
32	5	1	6	1	3	1	1	6	12
Jml	147	99		45	59	53	49		
R Hitung	0.473	0.961		0.826	0.618	0.768	0.699		
R Tabel	0.296	0.296		0.296	0.296	0.296	0.296		
Ket	Valid	Valid		Valid	Valid	Valid	Valid		

## PERNYATAAN MENGENAI KUALITAS AUDIT (Y)

[illegible]

## Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,762	,835	7

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Penglm_1	3,3750	,97551	32
Penglm_2	3,2500	,87988	32
Penglm_3	3,0313	,73985	32
Penglm_4	2,9063	1,25362	32
Penglm_5	2,2500	1,01600	32
Penglm_6	3,1563	,88388	32
Total	17,9688	3,82255	32

#### Inter-Item Covariance Matrix

	Penglm_1	Penglm_2	Penglm_3	Penglm_4	Penglm_5	Penglm_6	Total
Penglm_1	,952	,742	,149	,423	,581	-,028	2,819
Penglm_2	,742	,774	,024	,250	,355	-,137	2,008
Penglm_3	,149	,024	,547	,487	,250	,543	2,001
Penglm_4	,423	,250	,487	1,572	,508	,241	3,481
Penglm_5	,581	,355	,250	,508	1,032	,089	2,815
Penglm_6	-,028	-,137	,543	,241	,089	,781	1,489
Total	2,819	2,008	2,001	3,481	2,815	1,489	14,612

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

#### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Variances	2,896	,547	14,612	14,065	26,694	26,793	7

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penglm_1	32,5625	48,125	,692	,718
Penglm_2	32,6875	51,190	,515	,743
Penglm_3	32,9063	50,991	,654	,736
Penglm_4	33,0313	46,096	,633	,713
Penglm_5	33,6875	48,222	,652	,721
Penglm_6	32,7813	53,273	,340	,761
Total	17,9688	14,612	1,000	,735

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35,9375	58,448	7,64510	7

## Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,763	,819	6

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pengetahuan_1	3,8125	,73780	32
Pengetahuan_2	3,8750	,75134	32
Pengetahuan_3	3,7813	,90641	32
Pengetahuan_4	4,0938	,73438	32
Pengetahuan_5	3,5938	,91084	32
Total	19,1563	2,68940	32

**Inter-Item Covariance Matrix**

	Pengetahuan_1	Pengetahuan_2	Pengetahuan_3	Pengetahuan_4	Pengetahuan_5	Total
Pengetahuan_1	,544	,492	,119	,212	,179	1,546
Pengetahuan_2	,492	,565	-,060	,270	,044	1,310
Pengetahuan_3	,119	-,060	,822	,053	,489	1,422
Pengetahuan_4	,212	,270	,053	,539	,168	1,243
Pengetahuan_5	,179	,044	,489	,168	,830	1,711
Total	1,546	1,310	1,422	1,243	1,711	7,233

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

#### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Variances	1,755	,539	7,233	6,694	13,411	7,219	6

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengertian_1	34,5000	23,290	,716	,714
Pengertian_2	34,4375	24,254	,556	,736
Pengertian_3	34,5313	24,064	,455	,746
Pengertian_4	34,2188	24,499	,536	,740
Pengertian_5	34,7188	22,918	,594	,721
Total	19,1563	7,233	1,000	,680

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38,3125	28,931	5,37880	6

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,790	,785	3

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hub dg Klien-1	4,5938	,49899	32
Hub dg Klien-2	3,0938	1,59352	32
Total	7,6875	1,76777	32

### Inter-Item Covariance Matrix

	Hub dg Klien-1	Hub dg Klien-2	Total
Hub dg Klien-1	,249	,168	,417
Hub dg Klien-2	,168	2,539	2,708
Total	,417	2,708	3,125

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Variances	1,971	,249	3,125	2,876	12,551	2,310	3

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Hub dg Klien-1	10,7813	11,080	,353	,978
Hub dg Klien-2	12,2813	4,209	,880	,397
Total	7,6875	3,125	1,000	,215

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,3750	12,500	3,53553	3



## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,786	,843	5

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tek dr Klien-1	1,4063	,71208	32
Tek dr Klien-2	1,8438	,84660	32
Tek dr Klien-3	1,6563	,65300	32
Tek dr Klien-4	1,5313	,62136	32
Total	6,4375	2,04683	32

### Inter-Item Covariance Matrix

	Tek dr Klien-1	Tek dr Klien-2	Tek dr Klien-3	Tek dr Klien-4	Total
Tek dr Klien-1	,507	,227	,241	,229	1,204
Tek dr Klien-2	,227	,717	,106	,021	1,071
Tek dr Klien-3	,241	,106	,426	,253	1,026
Tek dr Klien-4	,229	,021	,253	,386	,889
Total	1,204	1,071	1,026	,889	4,190

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Variances	1,245	,386	4,190	3,803	10,851	2,725	5

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tek dr Klien-1	11,4688	12,451	,756	,721
Tek dr Klien-2	11,0313	13,193	,463	,777
Tek dr Klien-3	11,2188	13,080	,689	,742
Tek dr Klien-4	11,3438	13,588	,608	,760
Total	6,4375	4,190	1,000	,685

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12,8750	16,758	4,09366	5

## Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,729	,826	7

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Audit-1	3,8125	1,14828	32
Audit-2	4,2500	,50800	32
Audit-3	4,3438	,48256	32
Audit-4	4,2188	,42001	32
Audit-6	4,1563	,44789	32
Audit-7	4,2188	,42001	32
Total	25,0000	2,17018	32

**Inter-Item Covariance Matrix**

	Audit-1	Audit-2	Audit-3	Audit-4	Audit-6	Audit-7	Total
Audit-1	1,319	,048	-,127	,139	,127	,139	1,645
Audit-2	,048	,258	,202	,073	,089	,040	,710
Audit-3	-,127	,202	,233	,051	,074	,051	,484
Audit-4	,139	,073	,051	,176	,061	,047	,548
Audit-6	,127	,089	,074	,061	,201	,158	,710
Audit-7	,139	,040	,051	,047	,158	,176	,613
Total	1,645	,710	,484	,548	,710	,613	4,710

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

#### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Variances	1,010	,176	4,710	4,533	26,697	2,833	7

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Audit-1	46,1875	13,577	,466	,691
Audit-2	45,7500	16,258	,567	,697
Audit-3	45,6563	17,136	,368	,721
Audit-4	45,7813	16,822	,534	,708
Audit-6	45,8438	16,201	,676	,691
Audit-7	45,7813	16,564	,614	,700
Total	25,0000	4,710	1,000	,598

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
50,0000	18,839	4,34036	7

**LAMPIRAN 4**  
**HASIL UJI ASUMSI KLASIK**  
**DAN REGRESI BERGANDA**

## Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas Audit (Y)	25,0000	2,17018	32
Kompetensi (X1)	37,1250	3,51724	32
Independensi (X2)	12,5313	2,03175	32

**Correlations**

		Kualitas Audit (Y)	Kompetensi (X1)	Independensi (X2)
Pearson Correlation	Kualitas Audit (Y)	1,000	,647	,593
	Kompetensi (X1)	,647	1,000	,523
	Independensi (X2)	,593	,523	1,000
Sig. (1-tailed)	Kualitas Audit (Y)	.	,000	,000
	Kompetensi (X1)	,000	.	,001
	Independensi (X2)	,000	,001	.
N	Kualitas Audit (Y)	32	32	32
	Kompetensi (X1)	32	32	32
	Independensi (X2)	32	32	32

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Independensi (X2), Kompetensi <sup>a</sup> (X1)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,712 <sup>a</sup>	,507	,473	1,57517	,507	14,922	2	29	,000	1,208

a. Predictors: (Constant), Independensi (X2), Kompetensi (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,047	2	37,023	14,922	,000 <sup>a</sup>
	Residual	71,953	29	2,481		
	Total	146,000	31			

a. Predictors: (Constant), Independensi (X2), Kompetensi (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,697	3,007		3,225	,003					
	Kompetensi (X1)	,286	,094	,463	3,030	,005	,647	,490	,395	,726	1,377
	Independensi (X2)	,374	,163	,350	2,290	,030	,593	,391	,298	,726	1,377

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kompetensi (X1)	Independensi (X2)
1	1	2,983	1,000	,00	,00	,00
	2	,013	14,930	,19	,03	,86
	3	,004	27,669	,81	,97	,14

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

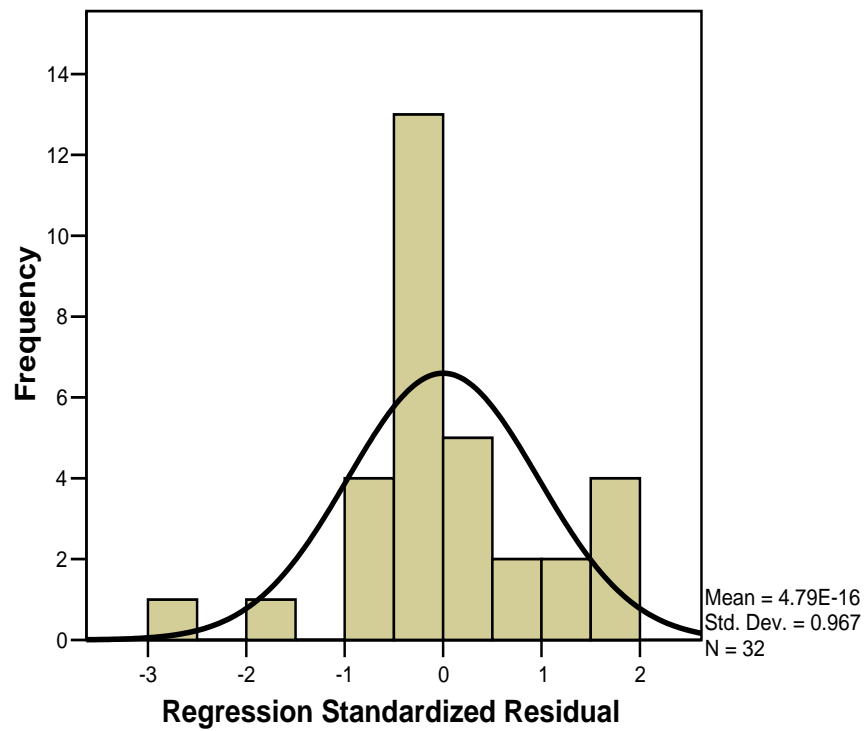
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22,3018	28,5277	25,0000	1,54551	32
Residual	-4,52766	2,68262	,00000	1,52351	32
Std. Predicted Value	-1,746	2,283	,000	1,000	32
Std. Residual	-2,874	1,703	,000	,967	32

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

## Charts

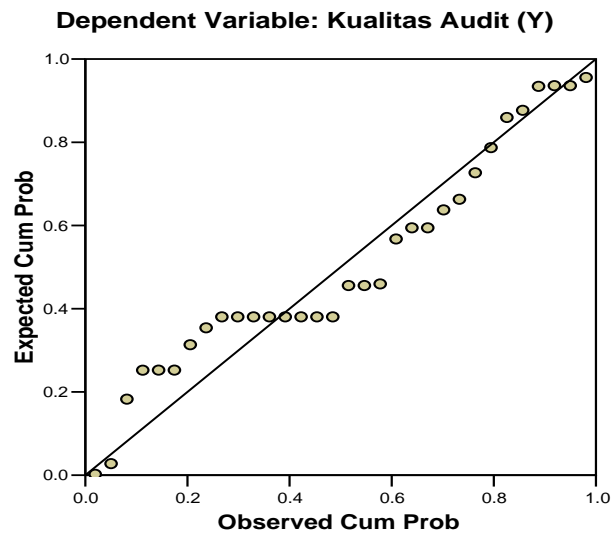
### Histogram

Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

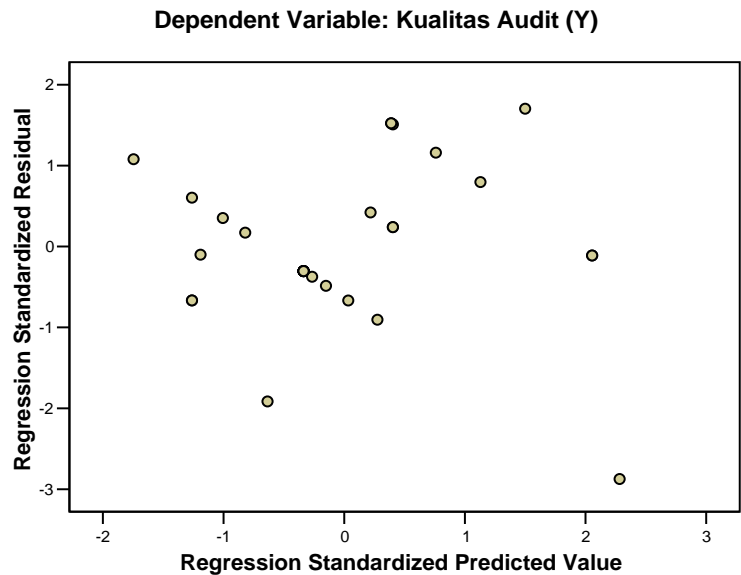




Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



# **LAMPIRAN 5**

## **PERSURATAN**

## BIOGRAFI



**Nurur Rahmiyyah**, dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 25 Agustus 1990. Penulis yang kerap kali disapa “Nur” atau “Rahmi” ini merupakan anak ke-3. Pendidikan formal berawal tingkat SD Negeri Inpres Tangkale II Kecamatan Biringkanaya tahun 1997-1999, kemudian pindah ke SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang, Makassar tahun 1999-2002. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Kota Makassar yaitu SMP Negeri 3 Makassar tahun 2002-2005 dan SMK Negeri 1 Makassar tahun 2005-2008. Kemudian pada tahun 2008, penulis melanjutkan kuliah pada program Sarjana Strata 1 (S-1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Syari’ah Dan Hukum Jurusan Akuntansi. Selama menempuh masa perkuliahan, penulis mengikuti organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi periode 2008-2009.